

**PROSES RESOLUSI KONFLIK PERLUASAN AREAL
CADANGAN EKSPLORASI TAMBANG BATU KAPUR
PT. SEMEN PADANG SELUAS 412 HA**

SKRIPSI



Oleh

**IRA ARIESTA
05 191 048**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik adalah hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan sosial. Komponen dalam kehidupan sosial meliputi interaksi antara anggota. Konflik merupakan salah satu yang meliputi tipe-tipe interaksi tersebut. Konflik sebagai salah satu bentuk interaksi antar anggota dalam kehidupan sosial telah ada sejak manusia hidup bersama. Kemunculan konflik tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial.¹ Ia merupakan kenyataan sosial di berbagai tingkatan struktur, hingga pada tingkatan yang sangat mikro yaitu antar pribadi. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa sosiolog, konflik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Perspektif konflik dapat dilacak melalui pemikiran tokoh-tokoh klasik seperti Karl Marx, Emile Durkheim, Max Weber, sampai George Simmel. Selain itu, sosiolog yang lain melihat bahwa konflik sosial tidak selalu bersifat negatif tetapi juga bersifat positif, seperti pemikiran Lewis Coser. Selain itu analisis konflik yang lain yaitu Ralf Dahrendorf dan Randall Collins juga memberikan pemikiran yang mewarnai perkembangan ilmu sosial.²

Karl Marx, mengajukan konsepsi mendasar tentang masyarakat kelas dan perjuangannya. Marx menegaskan ketegangan hubungan produksi terjadi ketika kelas proletar telah sadar akan eksploitasi borjuis terhadap mereka, maka konflik antar

¹Lihat: Konflik Sosial dalam Perspektif Struktur dan Fungsi, dalam: *astarhadi.blog.com/2007/12/*.

²Lihat: <http://sansigner.wordpress.com/2008/05/24/teori-konflik-struktural-dan-kritis>.

kelas terjadi karena adanya eksploitasi tersebut.³ Lain lagi dengan pemikiran Dahrendorf yang melihat konflik sosial berasal dari upaya merebut dan mempertahankan wewenang dan kekuasaan antara kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya. Menurutnya, hanya dalam bentuk wewenang dan kekuasaan yang bagaimanakah konflik tersebut dapat terjadi.⁴ Sedangkan Randall Collins menyuguhkan teori konflik yang lebih integratif, dimana konflik dapat terjadi pada mikrososial (hubungan antara interaksi dalam masyarakat) dan makrososial yang berarti hasil dari interaksi antar individu dalam masyarakat tersebut.⁵ Sosiolog konflik asal Amerika Serikat, Lewis Coser, justru berpendapat bahwa konflik juga dapat memberikan keuntungan pada masyarakat luas. Menurut Coser, konflik justru dapat membuka peluang integrasi antar kelompok.⁶ Dengan adanya pemikiran tokoh-tokoh sosiologi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konflik adalah hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan sosial dan perlu dikaji dan dianalisis seperti yang dilakukan tokoh-tokoh tersebut.

Berbagai macam bentuk konflik terjadi dalam kehidupan sosial. Diantaranya adalah konflik dalam perusahaan, konflik dalam organisasi, konflik etno-politik (konflik dimana pihak-pihak yang terlibat mendefinisikan dirinya dengan

³ Johnson, P. Doyle, 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern I*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 148-149.

⁴ Ritzer, G. dan Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media. Hlm. 153-157.

⁵ *Ibid.* Hlm.160-164.

⁶ Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 105-110.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis data yang peneliti lakukan, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pihak yang terlibat dalam menyelesaikan konflik ini pada tuntutan ganti rugi tanaman adalah Panitia Khusus dan Walikota yang bertugas membuat keputusan ganti rugi tanaman yang harus dibayarkan PT. Semen Padang kepada KAN Lubuk Kilangan. Sedangkan pihak yang terlibat dalam menyelesaikan ganti rugi garapan adalah pihak PT. Semen Padang dan KAN Lubuk Kilangan beserta Tim Penyelesaian Pembebasan Tanah Ulayat saja dan pemerintah tidak lagi terlibat dalam usaha penyelesaian ganti rugi garapan ini.
2. Dari 5 strategi yang ditawarkan Pruitt dan Rubin, pihak yang berkonflik memilih menggunakan strategi *problem solving* yaitu adalah usaha mengidentifikasi masalah yang memisahkan kedua belah pihak dan mengembangkan serta mengarah pada solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Hasil *problem solving* ini adalah solusi integratif namun masih

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal dan Edi Indrizal. 2002. "Tanah Kami Saham Kami: Relasi Aktivitas Akumulasi Kapital dan Protes Komunitas Lokal di Sekitar PT. Semen Padang" dalam *Politik Penguasaan BUMN di Daerah: Kasus Privatisasi PT. Semen Padang*. Depok: Yoyok Widoyoko dan Edi Indrizal, CIRUS dan LASP
- Afrizal, 2005. *The Nagari Community, Business and the State: the Origin and the Protest In West Sumatera, Indonesia*, Ph.d Thesis at The Asia Centre of Faculty of Social Sciences Flinders University
- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: dari Pengertian sampai Penulisan Laporan*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas
- Afrizal, 2006. *Sosiologi Konflik Agraria: Protes-Protes Agraria dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer*. Padang: Andalas University Press
- Afrizal, 2008. *Hand-Out Mata Kuliah Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi*. Padang: FISIP Universitas Andalas
- Collins, Randall. 1975. *Conflict Sociology: Toward an Explanatory Science*. New York: Academic Press
- Coser, Lewis. 1967. *Continuities in the Study of Social Conflict*. New York: The Free Press
- Fisher, Simon (et.al). 2000. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council, Indonesia.
- Jalaludin, Syofyan. 2000. *Himpunan Makalah dan Rumusan Workshop: Tanah Ulayat di Sumatera Barat*. _____
- Johnson. P. Doyle, 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 1*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson. P. Doyle, 1986. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern 2*. Terj. Robert M.Z. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.